



Advokasi Kesetaraan Gender melalui Pendidikan Sosial: Studi Peran Duta Genre

Arinal Haq Fauziah⁽¹⁾, Ishlakhatus Sa'idah⁽²⁾,

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹arinaafauzi@gmail.com, ²ishlakhatus@iainmadura.ac.id

Abstract

This study aims to explore the role of Duta Genre as an agent of change in raising public awareness of gender equality through a social education approach in Sampang Regency. Social education, which emphasizes social interaction and community empowerment, is a key strategy in overcoming cultural and structural barriers that limit women's access to equal education and social services. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews and observations of the implementation of the Duta Genre program. The results of the study indicate that this program effectively raises awareness among adolescents and the community about the importance of gender equality through various activities, such as peer counseling, discussion groups, and social campaigns. However, challenges in the form of cultural resistance and limited policy support are still obstacles in the implementation of this program. The findings of this study emphasize the importance of cross-sector collaboration to strengthen the impact of the program, while encouraging the creation of a more inclusive and gender-equitable environment.

Keywords: Gender Equality, Social Education, Genre Ambassador, Youth Empowerment, Sampang District

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Duta Genre sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesetaraan gender melalui pendekatan pendidikan sosial di Kabupaten Sampang. Pendidikan sosial, yang menekankan nilai interaksi sosial dan pemberdayaan komunitas, menjadi strategi utama dalam mengatasi hambatan budaya dan struktural yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan serta layanan sosial yang setara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap implementasi program Duta Genre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara efektif meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender melalui berbagai kegiatan, seperti konseling sebaya, diskusi kelompok, dan kampanye sosial. Meskipun demikian, tantangan berupa resistensi budaya serta keterbatasan dukungan kebijakan masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat dampak program, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Kata Kunci: kesetaraan gender, pendidikan sosial, Duta Genre, pemberdayaan remaja, Kabupaten Sampang

Received : 07-04-2025

;Revised: 30-04-2025

;Accepted:05-05-2025



Pendahuluan

Pendidikan memegang peran fundamental dalam membentuk peradaban dan mendorong kemajuan bangsa, tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga menjadi alat transformasi sosial (Legi & Legi, 2025; Faruq & Bakar, 2025). Selain berfokus pada aspek akademik, pendidikan juga penting dalam pembentukan karakter, kesadaran sosial, dan menciptakan lingkungan inklusif dan berkeadilan (Suyatnya, 2025; Rusyda & Saragih, 2025). Dalam konteks sosial, pendidikan memiliki peran besar dalam membangun kesadaran kolektif dan mengatasi ketimpangan sosial, termasuk ketidaksetaraan gender, yang masih menjadi isu signifikan, terutama di daerah dengan sistem patriarki kuat. Pendidikan sosial hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya memberikan wawasan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir inklusif dan mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mendukung kesetaraan gender (Siregar, Hulawa, & Alwizar, 2025).

Pendidikan sosial merupakan bentuk pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai interaksi sosial, keterlibatan komunitas, serta upaya pemberdayaan dalam menciptakan perubahan sosial (Hastuti, D., Judijanto, L., DKK 2025). Salah satu program yang mengimplementasikan pendekatan ini adalah Duta Genre yang merupakan sebuah inisiatif yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Henni Febriawati, S. K. M., Pratiwi, B. A., 2025). Program tersebut berfokus pada edukasi mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta pencegahan pernikahan dini dan perilaku berisiko di kalangan remaja (Fitrianti, F., & Juari, 2024). Inisiasi tersebut melibatkan remaja sebagai agen perubahan sehingga program tersebut bertujuan untuk membangun generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kabupaten Sampang menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan besar dalam isu kesetaraan gender. Faktor budaya dan struktural masih menjadi penghambat utama bagi perempuan dalam mengakses pendidikan dan layanan sosial yang setara. Melalui program Duta Genre, remaja diberikan kesempatan untuk berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan kesetaraan gender. Berbagai kegiatan edukatif seperti konseling sebaya, diskusi kelompok, serta kampanye sosial digunakan sebagai strategi utama dalam membangun pola pikir yang lebih terbuka dan mendukung perubahan sosial (Sari, V. I., & Jatningsih, O, 2024).

Meskipun program tersebut telah menunjukkan dampak positif, tetapi tantangan dalam implementasi hal tersebut tetap menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Resistensi budaya, keterbatasan dukungan kebijakan, serta minimnya keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas advokasi yang dilakukan oleh Duta Genre. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran duta genre dalam mengadvokasikan kesetaraan gender di Kabupaten Sampang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendidikan sosial dalam advokasi kesetaraan gender melalui program Duta Genre serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya di Kabupaten Sampang.

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan sosial dalam mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif. Kajian sebelumnya telah membahas manfaat pendidikan sosial dalam meningkatkan kesadaran mengenai kesetaraan gender (Haslita, R., Samin, R., Kurnianingsih, 2021), efektivitas pendidikan berbasis pengalaman dalam membentuk pola pikir yang lebih terbuka (Oktavia, P., & Khotimah, K, 2023), serta tantangan dalam implementasi program berbasis advokasi sosial (Ramadiani, A. I., Azani, S. S., 2022). Namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program Duta Genre dalam mengatasi ketimpangan gender di tingkat lokal khususnya di wilayah Kabupaten Sampang. Standar implementasi dan model pendekatan yang digunakan dalam program tersebut masih memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan keberlanjutannya sebagai strategi advokasi yang efektif.

Keberagaman metode dalam pendidikan sosial menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitasnya dalam mencapai kesetaraan gender, terutama karena ketiadaan standar yang jelas yang dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penerapan metode edukasi dan mempengaruhi dampak program. Selain itu, kurangnya regulasi yang mendukung implementasi pendidikan sosial berpotensi membuka peluang bagi pendekatan yang kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan sosial yang adaptif, inklusif, dan berbasis bukti guna mendukung kesetaraan gender di Kabupaten Sampang. Program advokasi yang diinisiasi oleh Duta Genre di Kabupaten Sampang memiliki urgensi vital dalam mewujudkan SDG 5 tentang kesetaraan gender, yang menjadi dasar tercapainya tujuan SDGs lainnya. Pemberdayaan sumber daya manusia yang memiliki hak yang sama, terutama dalam pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang karir, akan mendukung pencapaian SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 2 (tanpa kelaparan), SDG 3 (kehidupan yang sehat dan sejahtera), SDG 4 (pendidikan yang berkualitas), serta tujuan SDGs lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena atau kejadian secara mendalam dan terperinci (Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., 2024). Studi kasus dalam konteks ini merupakan sebuah metode dengan eksplorasi mendalam terhadap peran Duta Genre dalam advokasi kesetaraan gender melalui pendidikan sosial di Kabupaten Sampang. Metode studi kasus dalam penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya dan kebijakan yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan sosial berbasis advokasi gender.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sampang sebagai salah satu daerah dengan budaya patriarki yang masih kuat dan tingkat kesenjangan gender yang signifikan (Jannah, H, 2020). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari anggota Duta Genre, remaja yang mengikuti program edukasi, serta pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat dan perwakilan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tingkat daerah Kabupaten Sampang. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam program pendidikan sosial dan advokasi kesetaraan gender.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sebanyak 15 informan diwawancarai, meliputi 5 anggota Duta GenRe, 2 pemangku kepentingan, dan 8 peserta program, untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai efektivitas pendidikan sosial dalam advokasi kesetaraan gender. Wawancara dilakukan di lokasi seperti kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, balai KB di kecamatan Torjun, Omben, Sampang, dan Ketapang, serta di sekolah dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), seperti SMAN 3 Sampang, selama 1-15 Februari 2025. Observasi partisipatif mencakup keterlibatan langsung dalam pelatihan, seminar, dan diskusi kelompok untuk memahami penerapan pendidikan sosial di komunitas. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen program, kebijakan pendidikan sosial, dan laporan terkait guna memperdalam pemahaman tentang implementasi program dan tantangan yang dihadapi. Rincian ini memberikan konteks yang lebih mendalam dan memperkuat validitas temuan penelitian.

Penelitian dimulai dengan eksplorasi program Duta Genre dan efektivitasnya dalam advokasi kesetaraan gender, diikuti pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diklasifikasikan sesuai relevansi penelitian. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis ini, dengan menjaga validitas dan reliabilitas melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang data untuk mencegah misinformation atau kesalahan interpretasi.

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika dengan memperoleh *informed consent* dari seluruh partisipan. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan ketat dan partisipasi dalam penelitian berlangsung secara sukarela tanpa menimbulkan dampak negatif bagi mereka. Potensi bias dalam penelitian ini diminimalkan dengan melakukan refleksi kritis terhadap posisi peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data serta dengan mengadopsi pendekatan penelitian yang transparan dan reflektif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel.1 Temuan Penelitian

Aspek Temuan	Deskripsi	Data
Latar Belakang Program Duta Genre	Program Duta Genre bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi, kesetaraan gender, dan perencanaan kehidupan bagi remaja melalui pendekatan berbasis komunitas dan keluarga.	Kutipan wawancara: " <i>Program Duta Genre mengupayakan masyarakat termasuk remaja untuk memahami pentingnya kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, pentingnya pendidikan, kesetaraan gender di keluarga dan dampaknya pada pendidikan anak.</i> " (Fasilitator Duta Genre).
Program Edukasi yang Diterapkan	1. BKR (Bina Keluarga Remaja) yang merupakan Pembinaan kepada keluarga yang terdapat remaja tentang transisi kehidupan remaja untuk perencanaan masa depan yang matang dan pencegahan pernikahan dini pada remaja perempuan. 2. PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yakni kegiatan pendidik dan konseling sebaya untuk masalah yang berkaitan dengan remaja termasuk masalah remaja perempuan seperti kesehatan reproduksi dan lain-lain. 3. SOHT (Sekolah Orang Tua Hebat): Pelatihan bagi orang tua untuk pengasuhan bayi dan balita yang tepat serta pemberian makanan dengan gizi seimbang untuk mencegah permasalahan konkret akibat	Observasi: Peserta aktif berdiskusi dalam kelompok tentang pengalaman mereka dalam menghadapi transisi kehidupan di organisasi PIK-R. Selain itu, para orang tua juga antusias dalam belajar bersama pada program BKR dan SOHT. Kutipan wawancara: "<i>Saya merasa lebih percaya diri setelah bergabung dalam PIK-R dan mengetahui transisi kehidupan remaja yang tepat.</i>" (Informan C).

	kesalahan dalam mengasuh bayi dan balita utamanya pada perempuan yang pertama kali menjadi orang tua.	
Dampak Program terhadap Remaja	1. Meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi dan kesadaran akan kesetaraan gender. 2. Menumbuhkan rasa percaya diri remaja dalam merencanakan masa depan mereka.	Kutipan wawancara: <i>"Saya tidak akan membiarkan anak perempuan saya menikah dini tetapi justru akan mengupayakan pendidikan ke perguruan tinggi untuk kehidupan yang lebih baginya".</i> (Informan A) Kutipan wawancara: <i>"Sekarang saya tahu apa yang harus dilakukan untuk melanjutkan pendidikan."</i> (Informan B).
Hambatan dalam Implementasi	Beberapa masyarakat yang diwawancarai yakni 4 dari 8 peserta program tetap memegang teguh nilai-nilai patriarki.	Kutipan wawancara: <i>"Namanya perempuan ya nanti ujungnya juga tetap di dapur dan menjadi istri, maka tidak perlu sekolah tinggi karena yang penting adalah laku."</i> (Informan F).
Strategi Mengatasi Hambatan	1. Advokasi melalui keterlibatan tokoh masyarakat lokal seperti Bapak Camat Kecamatan Omben yang turut hadir dalam pelatihan SOHT (Sekolah Orang Tua Hebat).² 2. Pelibatan relawan program seperti masyarakat biasa yang peduli pada isu tersebut untuk mendukung implementasi program secara berkelanjutan.	Observasi: Bapak Camat di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang hadir dalam sesi pelatihan sebagai bentuk dukungan penuh terhadap implementasi program. Kutipan wawancara: <i>"Kami mendukung setiap program yang berdampak baik bagi masyarakat utamanya dalam menghapus budaya patriarki bagi perempuan."</i> (Camat Kecamatan Omben).
Kontribusi Program	Memberikan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran remaja dan keluarga tentang pentingnya perencanaan kehidupan dan kesetaraan gender.	Kutipan wawancara: <i>"Program ini benar-benar membuka mata saya tentang bagaimana perencanaan keluarga yang baik dapat memengaruhi hidup kita."</i> (Informan F).
Relevansi terhadap SDG's	Upaya advokasi yang dilakukan oleh Duta Genre Kabupaten Sampang membantu mewujudkan SDG 5 berupa kesetaraan gender sehingga meningkatkan peluang ketercapaian poin SDG's yang lain seperti SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 2 (Tanpa kelaparan), SDG 3 (Kehidupan yang sehat dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan yang berkualitas) serta poin SDG's yang lain.	kesetaraan gender menjadi fondasi kuat sebab apabila diperjuangkan secara masif maka akan memberikan pengaruh yang signifikan pada tercapainya tujuan SDGs yang lain (Safitri, P., & Adabiyah, R., 2024)

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia (Sadita, S. E., & Syafitri, S. 2024) (Fauziah, A. H., & Nurulita, D. A., 2024). Hal tersebut sebab pendidikan merupakan kebutuhan yang harus diberikan dan dipenuhi kepada setiap individu untuk dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalani proses kehidupan sehari-hari (Fauziah, A. H., 2024). Pendidikan menjadi sebuah kerangka arah dan tujuan agar proses kehidupan yang dijalani sesuai dengan aturan norma yang berlaku serta dapat menyusun masa depan. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang diberikan dari satu individu ke individu lainnya melalui pengajaran,

pelatihan, atau penelitian (Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. 2021). Salah satu fungsi utama dari adanya pendidikan yakni agar setiap individu memiliki sarana untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai bidang masing-masing (Amaliyah, A., & Rahmat, A. 2021) yang dapat bermanfaat, baik untuk diri sendiri atau kepada masyarakat sekitar.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan aturan yang menjadi pedoman dalam bersosialisasi, salah satunya melalui pendidikan sosial (Ramadhan, W., 2023). Fungsi utama pendidikan sosial adalah mewujudkan keamanan sosial (Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M., 2024) dan menghapus ketimpangan sosial yang merugikan kelompok tertentu. Menurut John Dewey, pendidikan sosial adalah alat transformasi sosial melalui integrasi pengalaman nyata dan partisipasi aktif untuk mencapai tujuan bersama (Nugroho, C. A., & Nursikin, M., 2024). Ia menekankan pentingnya transfer pengalaman dan aksi kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial serta pemecahan masalah konkret, melampaui pemberian ilmu dan pelatihan, untuk menciptakan perubahan berkelanjutan (Subairi, A. K. M. A., 2024; Hidayatullah, E., 2024).

Kabupaten Sampang menghadapi ketimpangan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang karir, terutama bagi perempuan, dengan penurunan angka partisipasi sekolah (APS) pada usia 16-18 tahun menjadi 55,75% pada 2023 (Syarif, M., 2024; Setiawan, N. A., & Masyita, A. H., 2023). Ketimpangan ini dipengaruhi oleh patriarki yang menghambat akses perempuan (Ismawati, I., 2024; Imamia, Q., & Jannah, S., 2024). Kesetaraan gender penting untuk mencapai SDGs, terutama SDG 5 yang berdampak pada pendidikan dan pembangunan sosial (Filho, W. L., Sierra, J., 2024; Sulistyowati, R., & Fahrullah, A. R., 2025). Duta Genre, program yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Fitrianti, F., & Juaris, J., 2024), berperan dalam advokasi kesetaraan gender melalui edukasi dan pendidikan nonformal untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan perempuan, sejalan dengan teori pendidikan sosial John Dewey yang menekankan transformasi sosial melalui pengalaman langsung dan kolaborasi.

Dari perspektif teori feminis, program ini juga mencerminkan upaya pemberdayaan perempuan sebagai subjek utuh dalam masyarakat melalui pendidikan nonformal yang sejalan dengan *feminist standpoint theory* yang menekankan pentingnya pengalaman perempuan sebagai dasar untuk memahami dan mengubah ketidakadilan sosial. Selain itu, advokasi kesetaraan gender melalui Duta Genre relevan dengan *intersectional feminist theory* yang mengakui bahwa ketidaksetaraan gender dapat dikaitkan dengan faktor sosial lainnya seperti kelas dan etnisitas sehingga program ini berpotensi mengatasi hambatan

struktural yang menghalangi perempuan mendapatkan hak pendidikan dan kesehatan yang setara. Teori feminis juga berfungsi untuk menantang praktik patriarki dalam sistem sosial, di mana pendekatan *feminist pedagogy* juga diterapkan dalam program duta genre untuk meningkatkan kesadaran gender di tingkat komunitas melalui diskusi kritis tentang norma-norma gender yang membatasi peran perempuan dalam masyarakat.

Advokasi melalui peran Duta Genre di Kabupaten Sampang merupakan transformasi sosial yang bertujuan memberikan perempuan peran yang setara dalam masyarakat dengan hak dan kendali penuh sebagai subjek melalui pendidikan nonformal mengenai materi Genre, seperti pentingnya pendidikan, kesehatan reproduksi, transisi remaja, hidup sehat, serta pencegahan pernikahan dini, seks bebas, dan penyalahgunaan NAPZA. Program ini tidak hanya mendukung transformasi sosial menurut teori John Dewey yang menekankan pendidikan sebagai bagian dari pengalaman hidup, tetapi juga memperkuat teori feminis dalam menciptakan sistem sosial yang lebih adil bagi perempuan melalui pemberdayaan berbasis komunitas. Menurut Dewey, pendidikan harus melibatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pengetahuan, yang jika diterapkan dalam konteks sosial, memerlukan praktik dan keterlibatan langsung agar transfer pengetahuan dapat terlaksana secara komprehensif.

Duta Genre Kabupaten Sampang mengimplementasikan edukasi langsung kepada masyarakat, terutama perempuan, mengenai pentingnya akses pendidikan dan kesehatan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Edukasi ini dilakukan sebulan sekali dengan materi yang relevan dan menyenangkan, berfokus pada kesetaraan akses pendidikan, kesehatan, dan karir. Dalam pendekatan pendidikan non-formal, duta Genre menggunakan permainan edukasi untuk mempermudah pemahaman remaja terhadap materi. Selain itu, mereka melibatkan remaja dan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menyuarakan kesetaraan gender. Ini merupakan implementasi teori pendidikan sosial John Dewey, mendukung pencapaian SDGs, dan upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Implementasi konsep dasar teori John Dewey mengenai pendidikan sosial tercermin dalam strategi dari, oleh, dan untuk remaja melalui peran duta Genre (Ratnasari, S. D., Apriliani, M. E., dkk, 2024), yang menekankan pentingnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan, dan persiapan masa depan serta peluang karir bagi remaja. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) (Virgianita, A., Dara, A., & Dina, A., 2021), yang diwujudkan melalui pengalaman nyata para remaja yang terlibat

sebagai duta Genre dan remaja yang menerima edukasi dari mereka (Pinem, Y. T. P., 2021). Konsep pendidikan sosial ini, yang mengedepankan peran dan pengalaman nyata serta kolaborasi, dapat memperkuat keterikatan sosial dan membangun hubungan (*rapport*) antar remaja (Abdurahman, A., Wiliyanti, V., 2024), sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam mengakses layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kesempatan karir. Upaya kolektif ini juga berkontribusi pada perjuangan hak individu serta pengentasan ketimpangan gender di Kabupaten Sampang.

Strategi advokasi Duta Genre di Kabupaten Sampang mengacu pada pendekatan dari, oleh, dan untuk remaja yang sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, di mana individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan teman sebaya. Pendekatan pendidikan sebaya ini efektif karena remaja cenderung lebih nyaman belajar dari teman sebaya, yang membantu mengurangi rasa canggung dan meningkatkan pemahaman. Duta Genre memberikan edukasi di sekolah-sekolah mengenai pentingnya menjalani lima transisi kehidupan terstruktur, yakni mempraktekkan hidup sehat, melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, dan menjadi anggota masyarakat. Pendidikan ini menjadi strategi advokasi untuk mengurangi ketimpangan gender dan stereotip negatif terhadap perempuan di Kabupaten Sampang, di mana banyak remaja perempuan tidak menjalani transisi kehidupan secara terstruktur, yang berdampak pada kurangnya akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja.

Duta Genre juga menginisiasi program *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)* sebagai upaya untuk melawan budaya patriarki yang mendominasi perempuan, terutama dalam hal pernikahan dini yang mengakibatkan dampak buruk seperti keguguran, perceraian, dan terbatasnya akses layanan kesehatan. Program ini menyasar remaja dan orang tua/wali dengan mencakup refleksi tentang dampak negatif patriarki, serta bertujuan untuk menghentikan stigma patriarki yang menghambat kemajuan perempuan dan bangsa. Data WHO menunjukkan hubungan antara ketimpangan gender dan kemiskinan, yang memperburuk situasi di Kabupaten Sampang. Dengan pendekatan pendidikan nonformal yang melibatkan refleksi dan hubungan emosional, program ini berupaya mengubah pola pikir masyarakat terhadap patriarki dan menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesetaraan gender.

Implementasi pendidikan sosial berdasarkan teori John Dewey dalam advokasi Duta Genre di Kabupaten Sampang tercermin dalam kolaborasi dengan Dinas Kesehatan, Keluarga Berencana, dan masyarakat untuk mengatasi ketimpangan gender melalui kerja sama, tanggung jawab sosial, dan berpikir kritis melalui interaksi teman sebaya (Farida, A.,

2023). Pendekatan lokal/nonformal, termasuk kerjasama dengan tokoh agama, mendukung kesetaraan peluang bagi perempuan, generasi berkualitas, dan menghindari masalah seperti stunting (Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M., 2024). Duta Genre juga mengadvokasi pendidikan perempuan sejalan dengan pandangan Paulo Freire tentang pendidikan kritis untuk melawan ketidakadilan sosial (Fikri, A., Sukardi, I., dkk, 2024), serta membuka akses pendidikan setara dan mendukung SDGs dan Indonesia Emas 2045. Program ini mencakup hak asasi manusia yang menegaskan hak perempuan atas kesehatan fisik tanpa dominasi laki-laki (Qamaria, R. S., 2021). Didukung oleh PIK-R, program ini memberikan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta perencanaan kehidupan berkeluarga, terutama bagi perempuan, untuk mengikuti transisi kehidupan yang benar (Susyanti, A. M., & Halim, H., 2020). Program ini diadakan di sekolah-sekolah di Kabupaten Sampang untuk memperkuat advokasi dalam mengurangi ketimpangan gender dan memperbanyak peran pemuda dalam kampanye pendidikan sosial.

Strategi integrasi organisasi PIK-R ke dalam pendidikan formal merupakan penerapan konsep dasar pendidikan sosial menurut John Dewey, yang menyatakan bahwa sekolah adalah mikrokosmos masyarakat yang mendorong pemikiran kritis dan pencarian jati diri individu. PIK-R menjadi platform untuk mengadvokasi kesetaraan peluang tanpa memandang gender. Strategi ini penting mengingat banyak pemuda di Sampang, terutama perempuan, yang berhenti melanjutkan pendidikan setelah sekolah karena pandangan orang tua yang masih menganut stereotip patriarki, menganggap perempuan hanya perlu berfokus pada pekerjaan domestik. PIK-R, yang didampingi oleh duta Genre, berperan dalam mengedukasi remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan melanjutkan pendidikan, sehingga membantu mengubah pemikiran negatif dan stigma patriarki, serta memastikan perempuan di Sampang memperoleh hak sebagai subjek yang utuh.

Kolaborasi antara Duta Genre, masyarakat, dan pemerintah setempat melalui program Bina Keluarga Remaja (BKR) berperan penting dalam pendidikan sosial untuk mendorong kesetaraan gender. Program ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada orang tua, khususnya yang memiliki remaja perempuan, agar memberikan akses pendidikan dan mencegah pernikahan dini yang dapat memicu masalah lebih besar. BKR juga mendorong orang tua untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga menciptakan perubahan berkelanjutan dalam masyarakat Kabupaten Sampang. Selain itu, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memberikan pendidikan sosial

kepada ibu muda mengenai pola asuh yang tepat untuk bayi dan balita, yang dapat mengurangi pernikahan dini akibat pola transisi kehidupan yang salah dalam sistem patriarki.

Advokasi pendidikan sosial yang dilakukan Duta Genre memperluas pemahaman dan kesadaran remaja, terutama perempuan, mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari dampak negatif patriarki yang menghambat akses pendidikan, kesehatan, dan peluang karir. Program ini juga memotivasi remaja perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Pendidikan nonformal bagi orang tua/wali menjadi bentuk advokasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk mendukung pendidikan anak perempuan dan menghilangkan stereotip bahwa perempuan hanya terbatas pada pekerjaan domestik.

Pemberian pendidikan non formal mengenai materi Genre tidak terpusat kepada perempuan sehingga juga diberikan kepada laki-laki. Edukasi yang komprehensif tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan dan saling menghormati antara gender sejak remaja agar dapat memutuskan stigma negatif mengenai perempuan di daerah Sampang yang menyebabkan adanya kepercayaan patriarki di daerah tersebut. Hal itu juga diterapkan kepada orang tua/wali sehingga pemberian edukasi tersebut diberikan secara komprehensif dan objektif. Keterlibatan orang tua dalam proses tersebut memiliki nilai krusial karena mereka dapat menjadi contoh dan pendorong bagi generasi berikutnya untuk menerapkan kesetaraan gender sehingga para perempuan di daerah tersebut dapat mengakses pendidikan yang komprehensif dan layanan kesehatan yang layak.

Namun peluang serta solusi yang diberikan duta genre dalam upaya advokasi kesetaraan gender tetap mengalami beberapa tantangan dalam implementasi program dalam mendorong pemikiran terbuka dari masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam aspek peluang untuk mendapatkan akses yang sama di bidang pendidikan, kesehatan dan karir. Tantangan utama terjadi pada beberapa masyarakat utamanya sesepuh (sosok tertua dalam silsilah keluarga) yang tetap teguh akan norma dan budaya lama dan menganggap perempuan sebagai gender di bawah laki-laki serta tidak membutuhkan terhadap akses pendidikan dan lainnya sebab pekerjaan utama yang harus dilakukan hanya berpatokan pada pekerjaan domestik.

Kesimpulan

Pendidikan sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir individu dan masyarakat. Konsep tersebut menekankan interaksi sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif seperti yang dikemukakan oleh John Dewey, Albert Bandura, dan Paulo Freire.

Pendidikan sosial tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati. Duta Genre Kabupaten Sampang hadir sebagai agen perubahan dengan memberikan edukasi dan advokasi tentang pentingnya kesetaraan gender dan penerapan implementasi pendidikan sosial tersebut dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman dan interaksi langsung untuk membangun kesadaran di kalangan remaja dan masyarakat luas.

Konsep pendidikan sosial John Dewey menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, yang diterapkan dalam program Duta Genre melalui diskusi, simulasi, dan kegiatan komunitas. Teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial juga diterapkan melalui model peran, di mana Duta Genre menjadi contoh bagi remaja lainnya dalam mengubah pola pikir dan perilaku terkait kesetaraan gender. Sementara itu, pendekatan Paulo Freire yang berfokus pada dialog kritis diterapkan dalam sesi edukasi interaktif yang mendorong pemikiran reflektif. Program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran tentang kesetaraan gender dan pentingnya pendidikan bagi perempuan. Hasilnya terlihat dari meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan edukatif serta perubahan sikap masyarakat terhadap peran perempuan. Namun, tantangan masih ada seperti keterbatasan dukungan dan perubahan norma sosial yang lambat. Duta Genre terus berupaya memperluas jangkauan advokasi dengan kolaborasi bersama pemerintah dan organisasi masyarakat dengan pendekatan pendidikan sosial yang efektif agar program tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan setara bagi semua.

Saran

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih mendalam efektivitas program Duta Genre dalam menciptakan perubahan sosial di berbagai konteks budaya yang berbeda, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, penting untuk mengkaji pengaruh program ini terhadap peningkatan akses perempuan ke pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi. Penelitian masa depan juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program secara statistik, serta mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaan kampanye untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian komparatif antar daerah juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor keberhasilan program Duta Genre di berbagai lingkungan sosial.

Referensi

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alves, R. M. C., & Safei, L. M. (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 4(2), 109-120.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anantatia, M. M. (2022). Kuibindo: Gim Android Edukasi Penulisan Bahasa Indonesia Berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42369>
- Anri, A. F. R. (2024). Pendidikan dan Etika Sebagai Salah Satu Jalan Menuju Keadilan Sosial Bagi Umat Manusia: Refleksi Pemikiran John Dewey. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 4(1), 27-38. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v4i1.743>
- Anwar, W. A., Sururie, R. W., Fautanu, I., Wahyu, A. R. M., & Yaekaji, A. (2024). A Perkawinan Dini di Era Modern: Analisis Relevansi, Tantangan Penetapan dan Implementasi Batas Minimal Usia Nikah. *DIKTUM*, 45-69.
- Ashari, P. M., Ratnawati, V., & Puspitarini, I. Y. D. (2025). Peluang Peer Konseling Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 497-504. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6452>
- Boilliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133-143. https://scholar.archive.org/work/aczr2pcyvzeupheorfzb7hxb7i/access/wayback/https://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk/article/download/649/pdf_28
- Cindy, N. F. (2023). *ANALISIS PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PASAR KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/30746/>
- Dewey, J. (2022). *The collected works of John Dewey*. DigiCat.
- Faishol, L., & Budiyo, A. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Coution: journal of counseling and education*, 1(2), 50-59. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.154>
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56-74. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1759>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66-74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Fauziah, A. H. (2024). SINTESA PEMIKIRAN PARA FILOSOF MUSLIM ERA KLASIK TENTANG PENDIDIKAN ISLAM. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran*, 2(2).
<https://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/view/79>
- Fauziah, A. H., & Nurulita, D. A. (2024). Integrasi Nilai Pendidikan Dalam Surah Al-Isra' Ayat 36 Untuk Mencegah Perilaku Impulsivitas Di Media Sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 397-404.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/156>
- Fikri, A., Sukardi, I., Astuti, M., Ikbali, M., & Anggraini, A. (2024). Falsafah Kritis dan Marxisme dan Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire dan Henry Giroux. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2810-2817. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1769>
- Filho, W. L., Sierra, J., Price, E., Eustachio, J. H. P. P., Novikau, A., Kirrane, M., ... & Salvia, A. L. (2024). The role of universities in accelerating the sustainable development goals in Europe. *Scientific reports*, 14(1), 15464.
<https://www.nature.com/articles/s41598-024-65820-9>
- Fitrianti, F., & Juari, J. (2024). Implementasi Program Genre: Strategi Duta Genre Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di Kota Banda Aceh. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 198-207. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v7i2.4077>.
- Fitrianti, F., & Juari, J. (2024). Implementasi Program Genre: Strategi Duta Genre Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja di Kota Banda Aceh. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 7(2), 198-207. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v7i2.4077>
- Fitriyani, N. (2023). *Upaya BKKBN Provinsi NTB dalam meningkatkan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja menuju generasi berencana (GENRE)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <https://etheses.uinmataram.ac.id/5271/>
- Gea, H. V., Suharto, S., Harahap, M. F., Sitohang, J., & Warasi, S. (2025). Pelatihan Pendidik Sebaya Bagi Generasi Berencana (GenRe) Kota Binjai Binaan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 3(2), 89-98.
<https://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Nauli/article/download/187/161>
- Haslita, R., Samin, R., Kurnianingsih, F., Okparizan, O., Subiyakto, R., Elyta, R., ... & Ardiansya, A. (2021). Implementasi Kebijakan pada Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 81-86.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/167>
- Hastuti, D., Judijanto, L., Mangaluk, E., Sepriano, S., & Parmadi, P. (2025). *Sosial Politik:: Konsep dan Teori*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Henni Febriawati, S. K. M., Pratiwi, B. A., Wulan Angraini, S. K. M., Riska Yanuarti, S. K. M., Oktarianita, S., KM, M., ... & Iis Suryani, S. K. M. (2024). *PENGENDALIAN PENDUDUK MENUJU KELUARGA SEJAHTERA*. Penerbit Andi.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Imamia, Q., & Jannah, S. (2024). PERAN GENDER DALAM PEMBAGIAN TUGAS RUMAH TANGGA PERSPEKTIF KONSELING FEMINIS DI DESA POLAGAN KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG. *Kabillah: Journal of Social Community*, 9(1), 379-389. <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/365>
- Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). Transformasi peran perempuan desa dalam belenggu budaya patriarki. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(1), 95-108.

- Ismawati, I. (2024). *Budaya Patriarki dan Akses Perempuan Dalam Pendidikan di Desa Pasarenan Kecamatan Kadungdung Kabupaten Sampang* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA). <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/7958>
- Jannah, H. (2020). *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender*. IRCiSoD.
- La Patilaiya, H., Aja, N., & Yunus, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Di Desa Tataleka Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47-52. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss2pp47-52>
- Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Filosofis: Antara Nalar, Etika, dan Estetika. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 3(1). <https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.413>
- Matahari, R., Isnai, K., & Utami, F. P. (2021). Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Potorono, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 196-206. <https://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/358>
- Mostert, C. M., Udeh-Momoh, C., Kumar, M., Khan, M., Ali, S., Muchungi, K., ... & Merali, Z. (2025). Life span policies and macroeconomic transition will help the 21st-century brain health revolution in developing countries. *Alzheimer's & Dementia*, 21(2), e70006. <https://alz-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/alz.70006>
- Muthmainnah, M., Salim, L. A., Devi, Y. P., & Khoiriyah, I. E. (2022, September). Efektivitas Media Edutainment Sebagai Strategi Penguatan Program Genre Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3210>
- Nasrudin, E., Yasha, S. A., & Supriadi, U. (2025). Implikasi Pandangan Filsafat Pragmatisme John Dewey Terhadap Praktik Pendidikan Serta Relevansinya Dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 25(1), 9-24. <https://doi.org/10.31599/nts9v257>
- Nugroho, C. A., & Nursikin, M. (2024). Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina dan John Dewey Terhadap Pendidikan Humanis Perspektif Pendidikan Islam serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 149-157. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i03.4223>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Oktarika, D., Sabirin, F., & Sulistiyarini, D. (2022). LITERA: Game edukasi literasi teknologi informasi dan komunikasi bermuatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 11(2), 165-179. <https://doi.org/10.31571/saintek.v11i2.3585>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/167>
- Pasang, A. (2024). Kontribusi Pemikiran John Dewey Mengenai Pembelajaran Berbasis Pengalaman Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(1), 64-80. <https://doi.org/10.34307/peada.v5i1.188>
- Pinem, Y. T. P. (2021). *Relasi Peranan Duta Generasi Berencana (Genre) dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kota Medan* (Doctoral

- dissertation, Universitas Sumatera Utara).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/45985>
- Putri, S. E., & Puspaningtyas, A. (2024). Implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita tanpa stunting di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 10(1), 12-23. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/view/12697>
- Qamaria, R. S. (2021). Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. *Beberapa Aspek Terkait Hak Asasi Manusia*, 27.
- Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Ramadhan, W. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81-92. <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Ramadiani, A. I., Azani, S. S., Nurulita, S. S., & Noer, K. U. (2022, October). Pelibatan Mahasiswa Dalam Advokasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pendidikan Tinggi Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14594>
- Ratnasari, S. D., Apriliani, M. E., Rawanti, E. D., & Trisno, D. N. (2024). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Plumbungan "Healthy Lifestyle for Healthy Life". *Journal of Social Empowerment*, 9(1), 21-30. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/1139>
- Rusydah, I. A., & Saragih, R. G. A. (2025). Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Multikultural pada Siswa SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Education & Learning*, 5(1), 22-30. <https://doi.org/10.57251/el.v5i1.1606>
- Sadita, S. E., & Syafitri, S. (2024). Analisis dan implementasi pendidikan dasar sebagai proses pewarisan budaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7190-7197. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15046>
- Safitri, D., Jumaidi, J., & Hidayatullah, G. M. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TRIBINA, BINA KELUARGA BALITA (BKB), BINA KELUARGA REMAJA (BKR), DAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI DESA PANGGANDINGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2), 598-611. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1136>
- Safitri, P., & Adabiyah, R. (2024). Strategi Perempuan dalam Jejaring Politik melalui Area Ekonomi. *Fikroh:(Jurnal Studi Islam)*, 8(1), 12-36. <https://jurnal.iainhwpncor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/1217>
- Sari, V. I., & Jatiningsih, O. (2024). PERAN DUTA GENRE (GENERASI BERENCANA) DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN SOSIAL GENERASI-Z PADA KASUS PERKAWINAN USIA ANAK DI KECAMATAN POGGOK KABUPATEN BLITAR. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 12(1), 47-59. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v12n1.p47-59>
- Septianingtyas, S., & Nurkhin, A. (2023). Peran Gender dalam Memoderasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Sikap Uang, Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 99-112. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>
- Setiawan, Nor Amin,. Masyita, Alvin Hidayati (2023) "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sampang tahun 2023" *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang*, <https://web->

api.bps.go.id/download.php?f=97Xrx5w9SpNHtQWEzbjaDkNGZmZQaHdwK3AvcjdJNEZuSTRodkVaa3J1R3IDRXNpQ3BzbDZmcS9iR3dPYTAwb242dktoR1hsT1hLM0dmUHNOSnltS0VQWDVHY3NISMozM3IVdS9NbHIXdU9wZTBJWmFIUWx6N2FBT1IQejU0eCsxQnZzSUNVMXhWampiR2VSd09oVW0wUXFWTEI4UzJwZWpZd0ozdHlicXBmOWc3VS9lb1FBOE5zUVRUcW5HZ1BDclBqZUE5OW8rUjA5WnRGdzFIZ3NTUWNAMUU2Z3NjcmltVytLK3ZxUnlaZHpxeVc4bzlyS3k2SDI5ZkVVB1ljWi8xeDViejZFV2dvdXRhajR4SVh4Y2tHT1dKdFo1ckU4L2hadHpRPT0%3D

- Siregar, A. Y., Hulawa, D. E., & Alwizar, A. (2025). Gender Dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1029-1041. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6643>
- Subairi, A. K. M. A. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey: Konsep Pendidikan, Perkembangan Masyarakat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 281-298. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8265>
- Sulistiyowati, R., Fahrullah, A. R., Rahayu, W. P., Sakti, N. C., Maula, F. I., & Mahendra, A. M. (2025). SANTRIPRENEUR SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Penerbit Tahta Media*.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102-109. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763-1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Susyanti, A. M., & Halim, H. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Di Smk Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 114-137. <https://doi.org/10.33509/jan.v26i2.1249>
- Suyatnya, I. K. A. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 108-127. <https://e-journal.samsarainstitute.com/jhpm/article/view/92>
- Syarif, M. (2024). Model pengelolaan dana desa berbasis Sustainable Development Goals (SDG's) desa. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 7(01), 1-12. <https://doi.org/10.56998/jr.v7i01.72>
- Virgianita, A., Dara, A., & Dina, A. (2021). Gerakan perempuan dan proyeksi kesetaraan gender Indonesia 2045. <https://img.lab45.id/images/article/2021/12/05/159/4525gerakan-perempuan-dan-proyeksi-kesetaraan-gender-indonesia-2045.pdf>

